

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu serta makhluk sosial terlibat pada korelasi interpersonal di kehidupan ini. Seiring berjalannya korelasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman yang bervariasi akan melahirkan berbagai emosi yang diwakili oleh beragam ekspresi. Ekspresi ini dapat mencakup variasi dalam ekspresi wajah, nada suara, gerakan tubuh, serta isyarat lainnya. Perubahan ini dapat dengan mudah dilihat oleh orang yang menjalaninya serta orang lain yang mengamatinya, terutama jika intensitasnya sangat besar.¹ Menangis ialah salah satu emosi yang dialami individu sepanjang hidupnya. Tidak dapat disangkal bahwa banyak situasi bisa mengakibatkan individu menjadi sedih atau menangis sebagai ekspresi kesedihan yang mendalam, termasuk kegagalan, kesulitan, kecelakaan, kematian, serta banyak lagi.²

Pria serta wanita sama-sama berkorelasi dengan menangis pada kehidupannya. Namun perbedaannya ialah intensitas menangis yang dilakukan. Berlandaskan riset mengenai air mata, wanita menangis 65 kali setiap tahun, yang melebihi intensitas pria yang menangis yakni 15 kali per tahun. Namun, mereka berdua menangis pada saat yang sama, terutama setelah dilahirkan oleh ibunya. Serta tabib atau bidan datang untuk membantu persalinan agar ia bisa menangis.³

¹M. Darwis Hude, *Emosi : Penjelajahan Religio-Psikologitentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur''an*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2006), 14

²H. Anshori LAL, *Tafsir bil Ra'yi : Menafsirkan Al-Qur'an dengan ijtihad*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 82

³Hasan bin Muhammad Ba Mu'aibid, *At-Tadawi bil Buka (Dahsyatnya Terapi Air Mata Tangis Karena Allah*, terj. Ubaidillah Saiful Ahkyar, (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007), 79

Kata menangis dalam bahasa arab, bersumber dari kata البكاء serta menangis bersumber dari kata بكى - يبكى.⁴ Berlandaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia, menangis bersumber dari kata tangis, yang mengacu pada ungkapan kesedihan, kekecewaan, penyesalan, serta lainnya dengan meneteskan air mata serta menciptakan suara-suara seperti isak tangis, teriakan, serta sebagainya. Sehingga menangis ialah isak menyiratkan munculnya perasaan kesedihan, kekecewaan, penyesalan, serta lainnya dan mencururkan airmata dan mengeluarkan suara.⁵

Sebagai kitab suci pedoman hidup manusia, al-Qur'an mengajarkan manusia agar memperbanyak menangis serta mengurangi tertawa. Sebagaimana ayat-Nya yang berbunyi:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا ۗ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “ Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]:82)

Sebagaimana dengan ayat di atas, Rasulullah saw. pun sebagai makhluk agung yang paling mulia di sisi Allah serta penuh kasih sayang serta cinta pada umatnya, tak ketinggalan memberi nasihat dan tauladannya. Sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعَلَّمْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا (رواه البخاري)

⁴Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*(Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 861

⁵Lukman Ali. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1999), Cet. 10, 1006

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair Telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyab, bahwasanya Abu Hurairah radliallahu 'anhu menuturkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalaulah kalian tahu yang kutahu, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis." (HR. Bukhârî)

Ketika manusia mendapatkan nikmat, mereka memperlihatkan ekspresi wajah berbinar serta senyum gembira. Namun, ketika menghadapi ujian, ekspresi wajahnya akan sangat sedih sehingga dia menangis. Tuhan menciptakan dalam diri kita kapasitas tertawa serta menangis. Seperti pada firman Allah:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ

Artinya :“Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,” (QS. An-Najm [53]: 43)

Prof. Dr. Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsirnya yang berjudul “*Tafsir al-Munîr*” menjelaskan bahwa Allah Swt. membuat tertawa siapa saja yang dikehendaki-Nya di dunia, dengan menjadikannya sebagai orang yang bahagia dan senang, dan membuat menangis siapa saja yang dikehendaki-Nya dengan menjadikannya sedih. Allah Swt. menciptakan untuk para hamba-Nya tertawa dan menangis, bahagia dan sedih serta sebab-sebabnya, dan itu adalah dua hal yang berbeda.yang tidak bisa dijelaskan sebab terjadinya. Tidak ada seorangpun yang mampu mengungkap ciri khas tertawa dan menangis pada manusia, yang mana keduanya tidak ditemukan pada binatang.⁶

Menurut Sayyid Quthb, dalam kitab tafsirnya yang berjudul “*Tafsir fi Zhilalil Qur'an*”, beliau menjelaskan manusia akan mengalami kesempitan sesudah

⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 14, terjemah: Abdul Hayyie, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2014), 164

kelapangan dan kelapangan sesudah kesempitan. Kedua hal itulah yang menyingkap apa yang tersimpan di dalam jiwa dan menyingkap watak di dalam hati, baik berupa tingkat kekaburan dan kejernihannya, tingkat keluh kesah dan kesabarannya, tingkat kepercayaannya kepada Allah dan keterputusasaannya, maupun tingkat penerimaannya terhadap qadar Allah dan kejemuhan serta ketidak terkendaliannya.⁷

Pada saat itu, terdapat perbedaan di barisan yang memperlihatkan siapa yang beriman serta siapa orang-orang munafik, sifat mereka akan terungkap apa yang terlihat di luar individu serta apa yang tersembunyi pada jiwanya akan terungkap, serta jajaran Islam akan dibersihkan dari kebingungan di antara anggota serta personelnya yang berbau menjadi satu.

Allah swt mengetahui siapa yang beriman serta munafik. Allah memahami pikiran terdalam kita. Beragam peristiwa serta pergantian periode kejayaan serta kehancuran di antara manusia juga mengungkap apa yang disembunyikan, menjadikannya kenyataan dalam keberadaan manusia, serta mewujudkan nifak pada tindakan nyata.

Uraian di atas merupakan uraian para mufasirin dikalangan internasional. Dimana dari interpretasi mereka dengan wawasan ilmu al-Qur'an yang mereka miliki menciptakan berbagai argument yang brilian di bidang keilmuan khususnya Tafsir al-Qur'an, tak kalah dari para mufasirin internasional kita sebagai warga Indonesia mayoritas muslim terbesar dengan sederet sejarah para Ulama'pun tak

⁷Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an: Di bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 3, terjemah: As'ad Yasin, dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 254

kalah, Indonesia merupakan gudang dan juga pelopor orang alim, dan membicarakan ke-aliman tak layak apabila kita meninggalkan nama besar yang masyhur pada masanya yaitu Prof. Dr.H. Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih akrab di sapa Buya Hamka⁸, dimana Buya Hamka Sendiri merupakan tergolong Mufassir di Nusantara generasi kedua, di mana untuk generassi pertama lebih cenderung di Isi oleh Ulama yang menciptakan karangan dengan menggunakan Bahasa dengan Background mereka, seperti halnya *Tafsir Al kitab Al mubin* karya K.H Muhammad Ramli (1974) dengan menggunakan Bahasa Sunda, atau *Tafsir Al Ibriz* Karya K.H Bisri Mustofa (1950), Sementara generasi kedua cenderung telah menggunakan Bahasa latin dan pelafazan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia⁹

Kitab tafsir al-Azhar adalah kitab karangan Buya Hamka. Beliau merupakan sosok yang fenomenal dalam bidang keilmuwan islam di Indonesia, di mana Beliau hampir Menciptakan karya di setiap *Fan* (bidang Keilmuwan) dalam islam dimana jumlah total karangan beliau dibidang sastra dan Agama Hampir Mencapai 79 di antaranya *Khatibul Ummah*, *Perkembangan Tasawwuf Modern*, *Falsafah Ideologi*,¹⁰ dan masih banyak lagi, Namun masih adalagi karangan beliau yang Masyhur di bidang Ilmu al-Qur'an yaitu Tafsir al-Azhar dimana beliau menuangkan pemikiran beliau dalam berijtihad dalam al-Qur'an dalam tafsir ini, sebagai salah satu Ulama' yang terkenal dibidang tasawuf dan falsafah jelas Buya Hamka memiliki sudut pandang yang Brilian dalam menyikapi *term-term* yang

⁸Muhammad Imron, *Tabir Sejarah Ulama Nusantara*,(Lampung:Pustaka Indonesia,2007), 45

⁹Ali Masyhuri said, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*(Bandung: mediatama press)2012, 35

¹⁰Zaahidah Aufaa Abdillah, *Pribadi Hebat* (yogyakarta: Pena Budaya, 2018), 12

berhubungan dengan hati.

Selanjutnya, tafsir al-Munir adalah kitab karangan Prof. Wahbah az-Zuhaili. lahir pada tanggal 6 Maret 1351 H/1932 M di Dair 'Atiyah, Kecamatan Faiha, salah satu dari empat penjurur Kota Damsyik, Suriah. Nama lengkapnya ialah Wahbah bin al-Syekh Mushtafa az-Zuhaili. Ayahnya ialah Syekh Mushtafa az-Zuhaili, seorang petani yang rendah hati serta taat yang menghafal al-Qur'an, ahli ibadah, serta berpuasa. Serta ibunya ialah Hajjah Fatimah binti Mushtafa Sa'adah, seorang wanita bersifat warak serta teguh melaksanakan syariat Islam.¹¹

Dan berdasarkan Uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam Mengenai Term Menangis dalam al-Qur'an dengan menjadikan al-Azhar dan al-Munir sebagai pedoman acuan utama dalam penelitian, dan penulis merumuskan judul sebagai berikut “ **MENANGIS DALAM QS. AT-TAUBAH AYAT 82 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Munir)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat menangis dalam Q.S. at-Taubah ayat 82 menurut Buya Hamka dan Wahbah Az-Zuhaili?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran al-Azhar dan al-Munir terhadap Q.S. at-Taubah ayat 82?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami penafsiran ayat menangis dalam Q.S. at-Taubah ayat 82 menurut Buya Hamka dan Wahbah Az-Zuhaili
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran al-Azhar dan al-Munir

¹¹Muhammadun, “Wahbah Az-Zuhaili Dan Pembaruan Hukum Islam”, *Mahkamah; Jurnal Kajian Hukum Islam*. Vol 1. No. 2 (Desember, 2016), 233.

terhadap Q.S. at-Taubah ayat 82

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah efek dari sebuah tercapainya tujuan penelitian.¹²Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan. Manfaat yang diharapkan tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta untuk bahan rujukan dasar yang mendukung tentang menangis dalam QS. At-Taubah ayat 82.
 - b. Untuk mengetahui bahwasanya kita dianjurkan untuk lebih banyak menangis menyesali diri daripada tertawa banyak di dunia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkenan dengan dunia pendidikan.
 - b. Menjadikan suatu terapi Islami sebagai salah satu jalan dalam mengendalikan masalah-masalah yang sedang dilakukan dan menumbuhkan rasa semangat dan mengembalikan potensi rohani serta jasmani dalam kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka atau dalam istilah asing disebut *literature review* merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mempelajari, mendalami, dan mengutip sedikit teori-teori dari beberapa literature. Baik berupa

¹² Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

jurnal, buku, majalah, atau karya tulis lainnya yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian.¹³ Adapun landasan atau pustaka terdahulu yang telah penulis temukan guna mengerjakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Maka dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Menangis dalam al-Qur'an.

1. Skripsi berjudul *Tangisan-tangisan Yang Diabadikan dalam Al-Qur'an* karya M. Rifki Hidayah, mahasiswa Institut PTIQ Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, yang terbit pada 2019. Pada skripsi ini penulis mencoba untuk membahas tentang tangisan-tangisan yang diabadikan dalam al-Qur'an. Suatu kajian analisis tafsir ayat yang mengandung kata Dam'u dan derivasinya. Dengan menitik beratkan bagaimana makna menangis dalam al-Qur'an dan serta tangisan apa saja yang diabadikan dalam al-Quran.
2. Skripsi berjudul *Menangis dalam Pandangan Alquran* karya Kamisatuddhuha, mahasiswa Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, yang terbit pada 2015. Pada skripsi ini penulis menjelaskan mengenai kajian terhadap penafsiran ulama mengenai menangis, dan hikmah-hikmah dari menangis, disertai dalil-dalil yang berasal dari al-Qur'an dan Hadis.
3. Skripsi berjudul *Menangis dalam Perspektif Al-Qur'an (Relevansinya terhadap Kajian Kesehatan)* karya Muhammad Afif Ardianto, mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang terbit pada 2016. Pada skripsi ini penulis memiliki fokus penelitian pada Term menangis dalam al-Qur'an serta penafsirannya kemudian di kaitkan kedalam kajian

¹³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

kesehatan dan kajian keagamaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif, karena dalam proses penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada telaah kepustakaan (*Library research*) maka sebagai acuan penelitian ini dan tujuannya yaitu untuk menggumpulkan data dan informasi-informasi lebih banyak yang berupa buku-buku, jurnal, tesis kepustakaan global yang terdapat pada internet dan lain sebagainya.¹⁴ Penelitian ini berorientasi pada sebuah usaha untuk menghasilkan tafsir muqaran (komparasi).¹⁵ Data yang dikumpulkan ini, kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan-rumusan masalah masalah dengan menggunakan pendekatan tafsir.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *tafsir muqaran* atau tafsir komparasi. Metode komparasi adalah :

- a. Membandingkan teks atau naskah ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama.
- b. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan salah satu hadis yang bertentangan dalam suatu pembahasan.
- c. Membandingkan beberapa pendapat mufassir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an pada salah satu pembahasan.²¹

¹⁴Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

¹⁵ Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir dalam Metodologi Ilmu Tafsir ed. A. Rafiq* (Yogyakarta: TERAS, 2005), 146.

Pada penelitian ini yang diambil adalah model yang ketiga, yaitu perbandingan tafsir al-Azhar dan al-Munir dalam menafsirkan ayat yang membahas mengenai menangis.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah guna untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu secara objektif, valid, serta reliabel.¹⁶ Objek material dalam penelitian ini berupa sumber data, dalam hal ini adalah al-Qur'an, khususnya ayat-ayat tentang menangis. Adapun objek formal dalam penelitian ini berupa data, yakni data yang berkaitan dengan makna menangis.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang bisa memberikan informasi terkait data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua. Antara lain, data primer dan sekunder.¹⁷ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan secara khusus oleh penulis guna menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data ini dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan.¹⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, yang mana lebih mengarah kepada ayat-ayat menangis. Selain itu dalam penafsiran penelitian ini menggunakan kitab tafsir al-Azhar dan kitab al-Munir

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang dapat menjadi

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, 2012), 144.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 163.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Cet.8(Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

informasi atau data tambahan untuk memperkuat data primer.¹⁹ Yang digunakan sebagai pendukung atau penguat data-data yang telah terkumpul. Adapun yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, jurnal serta karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal dalam sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa adanya langkah ini, maka penelitian akan kesulitan mendapatkan standar data yang telah ditetapkan.²⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni *library research*, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mempelajari dan mencatat data yang telah didokumentasikan. Data yang dimaksud seperti buku, jurnal, laporan kegiatan, atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.²¹

Dalam hal ini, penulis menghimpun ayat-ayat al-Qur'an terkait Menangis, kemudian mencari penafsirannya serta pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut melalui sumber data sekunder.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

¹⁹Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 308.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), 274.

²² Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

Seperti yang telah dicantumkan pada judul, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *muqaran*. Maka teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi kepustakaan dengan menggunakan cara *heuristik*. *Heuristik* adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber data yang diperlukan.²³ Lebih jelasnya langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema atau ayat yang akan dibahas.
- b. Melacak sejumlah ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c. Melacak penafsiran tentang ayat tersebut sesuai tafsir yang akan dikomparasikan.

7. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat difahami dengan mudah dan jelas, maka semua bahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Adapun gambaran dari masing-masing bab dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I (satu) merupakan pendahuluan, yaitu memberikan suatu gambaran umum yang mana mengenai persoalan yang akan penulis teliti, gambaran umum ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, kemudian tujuan masalah. Untuk lebih meyakinkan tentang penelitian ini, tinjauan pustaka akan menampilkan beberapa literatur yang juga sudah mengkaji bagaimana menangis dalam al-Qur'an. Kemudian juga memaparkan metode dan pendekatan apa saja yang digunakan dalam menganalisis ayat, kemudian akan ditutup dengan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II (dua) akan menjelaskan definisi menangis, istilah menangis dalam

²³Kartiko Widi, *ASAS METODOLOGI PENELITIAN : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, 72.

QS. at-Taubah ayat 82, hingga jenis-jenis menangis.

Bab III (tiga) akan menjelaskan mengenai biografi dan sistematika dari tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.

BabIV (empat) akan menjelaskan tentang penafsiran menurut tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir dan hasil penelitian. Dan yang terakhir skripsi ini ditutup dengan analisis tafsir.

Bab V (lima) yang meliputi kesimpulan, dari semua gagasan yang telah dipaparkan. Hal ini, juga berisi saran yang direkomendasikan untuk penulis selanjutnya dalam bidang yang sejenis dan pihak yang memanfaatkan hasil kajian.